

Biaya bahan baku



BIAYA BAHAN BAKU

Adalah
bahan yang
membentuk
bagian
menyeluruh
produk jadi

1. Elemen Biaya yang Membentuk Harga Bahan Baku yang Dibeli
2. Perencanaan dan Pengendalian Bahan
3. Penentuan Harga Pokok Bahan Baku yang Dipakai dalam Produksi
4. Masalah-masalah Khusus yang Berhubungan dengan Bahan Baku

Elemen Biaya yang Membentuk Harga Pokok Bahan Baku yang Dibeli

3

- **Sistem Pembelian**
 - Prosedur permintaan pembelian bahan baku
 - Prosedur order pembelian
 - Prosedur penerimaan bahan baku
 - Prosedur pencatatan penerimaan bahan baku di bagian Gudang
- **Biaya yang Diperhitungkan Dalam Harga Pokok Bahan Baku yang Dibeli**
 - Biaya angkutan diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku
 - Biaya angkutan tidak diperlakukan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli, tetapi sebagai unsur BOP

Biaya angkutan Rp 300.000

**biaya
angkutan sbg
tambahan HP
Bahan baku**

Contoh 1

Perbandingan
kuantitas tiap
jenis bahan
baku

Jenis bahan baku	Pembelian (kg)	% (1) : 800	Alokasi biaya angkutan (2) X Rp 300.000
	(1)	(2)	(3)
A	400	50,00	Rp 150.000
B	350	43,75	Rp 131.250
C	50	6,25	Rp 18.750
jumlah	800	100,00	Rp 300.000

**biaya
angkutan sbg
tambahan HP
Bahan baku**

Contoh 2

**Perbandingan
harga faktur
tiap jenis bahan
baku yang
dibeli**

- **Biaya angkutan Rp 48.000**

Jenis bahan baku	Harga faktur (1)	Pembagian biaya angkutan (1) X Rp 0,08 (2)	Harga pokok bahan baku (1+2) (3)
A	Rp 100.000	Rp 8.000	Rp 108.000
B	Rp 150.000	12.000	162.000
C	Rp 225.000	18.000	243.000
D	Rp 125.000	10.000	135.000
Jumlah	Rp 600.000	Rp 48.000	Rp 648.000

- Biaya angkutan Rp 2.500.000

Contoh 4

Biaya angkutan dibebankan kepada bahan baku atas dasar tarif ditentukan dimuka

Jenis bahan baku	Kg (1)	Harga faktur (2)	Biaya angkutan dibebankan berdasar tarif (1) X Rp 50 (3)	Harga pokok bahan baku (2+3) (4)
A	25.000	Rp 5.000.000	Rp 1.250.000	Rp 6.250.000
B	15.000	4.500.000	750.000	5.250.000
C	10.000	4.000.000	500.000	4.500.000
jumlah		13.500.000	2.500.000	16.000.000

Perencanaan dan Pengendalian Bahan

- Penentuan Kuantitas yang akan Dibeli dalam Periode Akuntansi Tertentu
- Menentukan Kuantitas Bahan yang Dibeli Setiap kali Dilakukan Pembelian
- Menentukan Waktu Pemesanan Kembali
- Menentukan Kuantitas Persediaan Bahan
- Pengawasan Persediaan

Penentuan Harga Pokok Bahan Baku yang Dipakai dalam Produksi

8

- ✓ Metode identifikasi khusus
- ✓ Metode masuk pertama keluar pertama
- ✓ Metode masuk terakhir keluar pertama
- ✓ Metode rata-rata bergerak
- ✓ Metode biaya standar
- ✓ Metode rata-rata harga pokok bahan baku pada akhir bulan

Masalah-masalah Khusus yang Berhubungan dengan Bahan Baku

❖ Sisa Bahan

- ❖ **Produk Rusak** adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik
- ❖ **Produk Cacat** adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk produk jadi yang baik

Sisa bahan

Contoh 6

Diketahui:

Sisa bahan
2000kg

Ditaksir laku
dijual Rp
5.000/kg

Terjual : 1.250
kg (Rp
6.000/kg)

- Metode I

Penyerahan ke gudang

Persediaan sisa bahan (2000x Rp 5.000)Rp 10.000.000

Hasil penjualan sisa bahan	Rp 10.000.000
----------------------------	---------------

Pencatatan sbg BOP sesungguhnya

Kas/piutang dagang (1.250 xRp 6.000)Rp 7.500.000

Persediaan sisa bahan	Rp 7.500.000
-----------------------	--------------

penyesuaian

Hasil penjualan sisa bahan (750XRp 5.000)	Rp 3.750.000
---	--------------

Penghasilan yang belum direalisasi	Rp 3750.000
------------------------------------	-------------

Untuk menyesuaikan hasil penjualan yg dikreditkan terlalu kecil

Persediaan sisa bahan	Rp 1.250.000
-----------------------	--------------

Hasil penjualan sisa bahan	Rp 1.250.000
----------------------------	--------------

hasil penjualan sisa bahan

	3,750,000	10,000,000
R/L	7,500,000	1,250,000
	11,250,000	11,250,000

persediaan sisa bahan

	10,000,000	7,500,000
	1,250,000	N 3,750,000
	11,250,000	11,250,000

kas

	7,500,000	
		N 7,500,000
	7,500,000	

pendapatan yang belum direalisasikan

N	3,750,000	3,750,000
	3,750,000	3,750,000

R/L rugi laba

N neraca

Contoh 6

Diketahui:

Sisa bahan
2000kg

Ditaksir laku
dijual Rp
5.000/kg

Terjual : 1.250
kg (Rp
6.000/kg)

- Metode II

Jurnal penyerahan barang ke gudang

Persediaan sisa bahan	Rp 10.000.000
Penghasilan yang belum direalisasi	Rp 10.000.000

Jurnal penjualan sisa bahan

Kas / piutang dagang	Rp 7.500.000
Hasil penjualan sisa bahan	Rp 7.500.000
Penghasilan yg belum direalisasi	Rp 6.250.000
Persediaan sisa bahan	Rp 6.250.000

pendapatan yang belum

direalisasikan

	6,250,000	10,000,000
N	3,750,000	
	10,000,000	10,000,000



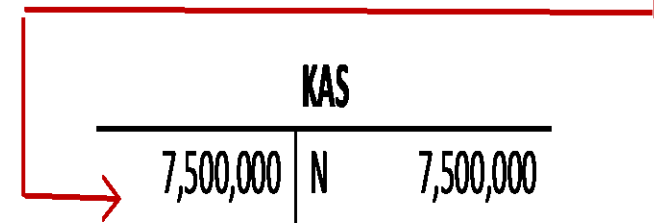
persediaan sisa bahan

10,000,000	6,250,000
	N 3,750,000
10,000,000	10,000,000

R/L

hasil penjualan sisa bahan

7,500,000	7,500,000
7,500,000	7,500,000



KAS

7,500,000	N	7,500,000
7,500,000		7,500,000

Perlakukan Produk rusak

14

Penyebab:

- Karena sulitnya pengerjaan pesanan
 - Sbg tambahan harga pokok dalam pesanan yg bersangkutan
- Hal yang normal
 - Diperhitungkan dalam tarif BOP

Contoh

produk rusak dibebankan kpd pesanan tertentu

15

- PT eliona sari memproduksi berdasar pesanan. Bulan jan 19x7 perusahaan menerima pesanan pembuatan 1.000 satuan produk A. untuk memenuhi pesanan tersebut perusahaan memproduksi 1.100 satuan produk A dengan biaya produksi sbb:

Biaya bahan baku	Rp 75.000
Bi. Tenaga kerja	Rp 175.000
BOP	150% dr BTKL

- Pada saat pesanan tersebut selesai dikerjakan ternyata terdapat 100 satuan produk yang rusak, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki.
- Produk rusak tersebut diperkirakan laku dijual Rp 350 per satuan.

Jurnal untuk mencatat biaya produksi untuk mengolah 1.100 satuan produk A adalah sbb:

BDP-Bi bahan baku	Rp 75.000
BDP- Bi tenaga kerja Langsung	Rp 175.000
BDP- Bi Overhead pabrik	Rp 262.500
Persediaan bahan baku	Rp 75.000
Gaji dan upah	Rp 175.000
Biaya overhead yang dibebankan	Rp 262.500

Jurnal untuk mencatat produk yang rusak

Persediaan produk rusak (100xRp 350)	Rp 35.000
BDP - biaya bahan baku	Rp 5.100
BDP - biaya tenaga kerja langsung	Rp 11.925
BDP – BOP	Rp 17.925

Pembagian nilai jual produk rusak

Elemen harga pokok produk	Total biaya produksi (1)	Biaya per satuan (1) : 1.100 (2)	Harga pokok produk rusak (3)
BBB	Rp 75.000	Rp 68	Rp 6.800
BTKL	175.000	159	15.900
BOP	262.500	239	23.900
jumlah	Rp 512.000	Rp 466	Rp 46.600

$$\frac{\text{Elemen harga pokok produk}}{\text{Harga pokok produk rusak}} = \frac{\text{Rp 35.000}}{\text{Rp 46.600}} = 75\%$$

BBB	75% x Rp 6.800	= Rp 5.100
BTKL	75% x Rp 15.900	= Rp 11.925
BOP	75% X Rp 23.900	= Rp 17.925
Jumlah		= Rp 34.950 (pembulatan)

Jurnal pencatatan produk jadi

18

Persediaan produk jadi	Rp 477.500*
BDP – BBB	Rp 69.900
BDP – BTKL	Rp 163.075
BDP – BOP	Rp 244.575

Cat:

*(512.500-35.000 = 477.500)

Produk rusak– jika kerugian dibebankan keseluruh produk

19

- PT eliona sari memproduksi berdasarkan pesanan.
- Kerusakan merupakan kerusakan normal/biasa(diperhitungkan dalam BOP)
- Bulan jan 19x7, perusahaan menerima pesanan 2000kg
- Data biaya produksi sbb:

BBB	Rp 100.000
BTKL	250.000
BOP (160% dr BTKL)	400.000
jumlah	Rp 750.000

- Setelah pesanan ini selesai terdapat 2.300kg produk selesai dan 300kg produk rusak yang diperkirakan masih laku dijual Rp 200 per kg.

Penyesuaian produk rusak

20

Nilai jual produk rusak	$300 \times \text{Rp } 200$	<u>Rp 60.000</u>
HP produk rusak	$300 \times \text{Rp } 326$	<u>Rp 97.800</u>
Kerugian produk rusak		Rp 37.800

Elemen harga pokok	Biaya total	Biaya per satuan (2.300 kg)
BBB	Rp 100.000	Rp 43
BTKL	250.000	109
BOP	400.000	174
jumlah	Rp 750.000	Rp 326

jurnal

Untuk mencatat biaya produksi

BDP –BBB	Rp 100.000
BDP- BTKL	Rp 250.000
BDP – BOP	Rp 400.000
persediaan bahan baku	Rp 100.000
Gaji dan Upah	Rp 250.000
Biaya overhead pabrik yg dibebankan	Rp 400.000

Untuk mencatat produk rusak dan kerugiannya

Persediaan produk rusak	Rp 60.000
BOP sesungguhnya	Rp 37.800
BDP –BBB	Rp 12.900*
BDP- BTKL	Rp 32.700
BDP – BOP	Rp 52.200

Untuk mencatat produk jadi yang baik

Persediaan produk jadi	Rp 652.173
BDP –BBB	Rp 86.000**
BDP- BTKL	Rp 218.000
BDP – BOP	Rp 348.000

Cat :

*300 xRp 43

** 2.000 x Rp 43

Contoh 9 -produk cacat

22

- PT Rimendi menerima pesanan 100 satuan produk X. biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengolah produk tersebut adalah :
 - Biaya bahan baku : Rp 40.000
 - Biaya tenaga kerja langsung : Rp 25.000
 - BOP dibebankan : 200% dr BTKL
- Setelah pengolahan 100 satuan produk X tersebut selesai, ternyata terdapat 100 satuan produk cacat yang secara ekonomis masih dapat diperbaiki lagi. Biaya-biaya pengerjaan kembali 10 satuan produk cacat tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja langsung Rp 5.000 dan BOP pada tarif yang biasa dipakai

Produk cacat

Pencatatan biaya pengerjaan kembali jika biaya tersebut dibebankan kepada pesanan tertentu

- Jurnal pencatatan biaya produksi 100 satuan produk X :

BDP-BBB Rp 40.000

BDP-BTKL Rp 25.000

BDP-BOP Rp 50.000

Persediaan bahan baku Rp 40.000

Gaji dan upah Rp 25.000

BOP yg dibebankan Rp 50.000

Jurnal pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat jika dibebankan sebagai tambahan biaya produksi pesanan bersangkutan

BDP – BTK Rp 5.000

BDP- BOP Rp 10.000

Gaji dan Upah Rp 5.000

BOP yg dibebankan Rp 10.000

Jurnal pencatatan harga pokok produk selesai sbb:

Persediaan produk Jadi Rp 130.000

BDP – BBB Rp 40.000

BDP – BTKL Rp 30.000

BDP - BOP Rp 60.000

Produk cacat

Pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat jika biaya tersebut dibebankan kepada produksi secara keseluruhan

- Jurnal pencatatan biaya produksi 500 satuan produk X :

BDP-BBB	100.000	
BDP-BTKL	125.000	
BDP-BOP	187.500	
	persediaan bahan baku	100.000
	gaji dan upah	125.000
	BOP yg dibebankan	187.500
- Jurnal pencatatan biaya pengerjaan kembali, jika biaya tersebut dibebankan kepada produk secara keseluruhan sbb:

BOP sesungguhnya	Rp 25.0000	
	Gaji dan upah	Rp 10.000
	BOP yg dibebankan	Rp 15.000
- Jurnal pencatatan harga pokok produk selesai sbb:

Persediaan produk jadi	Rp 412.500	
	BDP-BBB	Rp 100.000
	BDP-BTKL	Rp 125.000
	BDP-BOP	Rp 187.500

Soal latihan 4

PT Eliona membeli 4 macam bahan baku seharga Rp 8.200.000 dengan rincian kuantitas dan harga sbb:

Jenis bahan baku	Berat (kg)	Harga per kg	total harga
A	500	Rp 3.000	Rp 1.500.000
B	600	4.000	2.400.000
C	650	2.000	1.300.000
D	750	4.000	3.000.000
	2.500	13.000	8.200.000

Biaya angkutan yg dibayar untuk 4 jenis bahan adalah Rp 1.640.000

Diminta :

- Buatlah jurnal untuk mencatat harga pokok bahan baku yang dibeli tersebut.
- Hitunglah harga pokok per kilogram tiap jenis bahan baku tersebut, jika biaya angkutan dialokasikan kepada tiap jenis bahan baku tersebut berdasarkan perbandingan kuantitasnya.
- Hitunglah harga pokok per kilogram tiap jenis bahan baku tersebut, jika biaya angkutan dialokasikan kepada tiap jenis bahan baku tersebut berdasarkan perbandingan harga belinya menurut faktur pembelian



Trimakasih